

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian “Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang” merupakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan waktu pengumpulannya, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel yaitu data yang dikumpulkan pada beberapa waktu tertentu pada beberapa objek dengan tujuan menggambarkan keadaan. Periode dalam penelitian ini selama 4 tahun yang digunakan 2015, 2016, 2017 dan 2018. Data laporan tahunan perusahaan bersumber dari *website* resmi BEI.

Adapun ruang lingkup penelitian meliputi pembatasan variabel kebijakan hutang dibatasi dengan menggunakan rasio DAR, variabel kepemilikan manajerial dibatasi dengan menggunakan rasio MOWN, variabel profitabilitas dibatasi dengan menggunakan ROA, kebijakan dividen dibatasi dengan menggunakan rasio DIV.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan angka, mulai dari

mengumpulkan data, mengolah, menganalisis data dengan teknik statistik, dan mengambil kesimpulan secara generalisasi untuk membuktikan adanya pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah disiapkan oleh suatu sumber untuk dianalisis lebih lanjut. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini, yaitu data *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018. Pengumpulan data sekunder dengan cara mengunduh semua *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018 melalui situs resmi BEI, yakni <http://www.idx.co.id/>.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diambil dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan yang didapat dari *website* <http://www.idx.co.id>. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Untuk populasi terjangkau menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 hingga 2018.
2. Perusahaan yang membukukan keuntungan dan membagikan dividen antara periode 2015-2018.
3. Perusahaan yang ada saham manajerial periode 2015-2018.

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini meneliti empat variabel, yaitu kepemilikan manajerial,

profitabilitas, dan kebijakan dividen dengan kebijakan hutang. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh antara variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kebijakan dividen dan profitabilitas dengan variabel dependen kebijakan hutang. Adapun operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan Hutang

Variabel dependen atau terikat adalah tipe variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Kebijakan hutang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel kebijakan hutang dapat dinyatakan dalam bentuk definisi konseptual dan operasional sebagai berikut:

a) Definisi Konseptual

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan (Riyanto, 2008).

b) Definisi Operasional

Ukuran kebijakan hutang dalam penelitian ini menggunakan rasio DAR yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rasio ini membandingkan seberapa besar presentase pendanaan yang digunakan melalui utang dan modal dalam mendanai aktivitas operasional bisnis perusahaan..

$$DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

Sugiono dan Untung (2008) menjelaskan bahwa dalam menghitung rasio hutang bisa menggunakan sebuah rasio yang disebut *Debt to Equity Ratio* (DER), hal ini menggambarkan seberapa besar presentase pendanaan yang digunakan melalui utang dan modal dalam mendanai aktivitas operasional bisnis perusahaan. Berikut perhitungan yang digunakan dalam DER :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal}}$$

2. Kepemilikan Manajerial

a) Definisi Konseptual

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham suatu perusahaan (Christiawan dan Josua, 2007).

b) Definisi Operasional

Kepemilikan manajerial diukur dari jumlah presentase saham yang dimiliki oleh manajemen pada akhir tahun. Rumus kepemilikan manajerial sebagai berikut

$$Mown = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

3. Profitabilitas

a) Definisi Konseptual

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Brigham dan Houston 2009). Laba diperoleh dari selisih antara harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) dan harta yang keluar (beban dan kerugian).

b) Definisi Operasional

Menurut Brigham dan Houston (2010) profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan dengan kemampuan memperoleh keuntungan yang tinggi memiliki rasio hutang yang rendah. Sedangkan perusahaan dengan kemampuan memperoleh laba yang rendah memiliki rasio hutang yang tinggi (Husnan, 2015).

Untuk mengukur profitabilitas dapat menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Brigham dan Houston (2010) rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Rasio-rasio ini dapat memberikan petunjuk-petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan dari operasi sebuah perusahaan. Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas, antara lain:

1. Margin Laba atas Penjualan (*Net Profit Margin*)

Rasio yang mengukur jumlah laba bersih dari setiap penjualan. Rasio ini dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan penjualan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

2. Tingkat Pengembalian Total Aktiva (*Return on total Assets*)

Rasio yang mengukur tingkat pengembalian total aktiva setelah beban bunga dan pajak. Rasio ini dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan total aktiva.

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

3. Tingkat Pengembalian Ekuitas Saham Biasa (*Return on common Equity*).

Rasio yang menggambarkan tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa. Rasio ini dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan ekuitas biasa.

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

4. Kebijakan Dividen

a) Definisi Konseptual

Kebijakan dividen menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham (Husnan, 2015). Seberapa besar presentase laba untuk dibagikan kepada pemegang saham.

b) Definisi Operasional

Kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) menggambarkan jumlah dividen per lembar saham yang diberikan kepada para pemegang saham terhadap laba per lembar saham (Home, 2010).

Kebijakan dividen dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DIV = \frac{\text{Dividen}}{\text{Earning after tax}}$$

E. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan selanjutnya pengujian hipotesis. Berikut akan dijelaskan secara rinci terkait dengan hal tersebut :

1. Analisa Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran atau

deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi.

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui distribusi data baik dari variabel dependen maupun variabel independen. Uji analisis statistik deskriptif dilakukan sebelum menganalisis data menggunakan regresi linier berganda.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data telah memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik untuk menghindari dan mencegah terjadinya bias data, karena tidak pada semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolenieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka hasil uji statistik menjadi tidak valid, khususnya untuk sampel berukuran kecil. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode yang banyak digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan uji jarque-bera.

Pada program EViews, pengujian normalitas dilakukan dengan uji jarque-bera. Uji jarque-bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal (Winarno, 2009). Uji Jarque-Bera mempunyai nilai chi square dengan derajat bebas dua. Jika hasil uji jarque-bera lebih besar dari nilai chi square pada $\alpha = 5\%$, maka hipotesis nol diterima yang berarti data berdistribusi normal. Jika hasil uji jarque-bera lebih kecil dari nilai chi square pada $\alpha = 5\%$, maka hipotesis nol ditolak yang artinya tidak berdistribusi normal.

4. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linear antar variabel independen (Winarno, 2009). Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri dari satu variabel independen dan satu variabel dependen). Uji multikolinieritas digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai R^2 tinggi, tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Dengan menghitung koefisien korelasi antarvariabel independen. Apabila koefisien rendah, maka tidak terdapat multikolinearitas.
3. Dengan melakukan regresi *auxiliary*. Regresi ini dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua (atau lebih) variabel independen yang secara bersama-sama mempengaruhi satu variabel independen lainnya. Regresi ini akan dilakukan beberapa kali dengan cara memberlakukan satu variabel independen sebagai variabel dependen dan variabel independen lainnya tetap menjadi variabel independen. Masing-masing persamaan akan dihitung nilai F-nya. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$ pada α dan derajat kebebasan tertentu, maka model kita mengandung unsur multikolinearitas.

5. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2009). Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Meskipun demikian, tetap dimungkinkan autokorelasi dijumpai pada data yang bersifat antar objek (*cross section*).

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul

karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2013). Pengujian yang banyak digunakan untuk melakukan uji autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson (DW). Ada atau tidaknya autokorelasi dapat diketahui dari nilai d (koefisien DW) yang digambarkan pada tabel 3.1.

Tabel III 1 Nilai d

Tolak $H_0 \rightarrow$ ada korelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak menolak $H_0 \rightarrow$ tidak ada korelasi	Tidak dapat diputuskan	Tolak $H_0 \rightarrow$ ada korelasi negatif		
0	d_L	d_U	2	$4-d_U$	$4-d_L$	4
	1,10	1.54	2.46	2.9		

Autokorelasi dapat dihilangkan dengan menggunakan beberapa alternatif berikut:

1. Metode *Generalized difference equation*
2. Metode diferensi tingkat pertama,
3. Metode OLS
4. Metode *Cochrane-Orcutt*

6. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah

yang bersifat homokedastisitas, yaitu varian residual konstan satu pengamatan ke pengamatan lain. Akan tetapi, nilai residual sulit memiliki varian yang konstan, terutama pada data *cross section*. Menurut (Winarno,2009) ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas, yaitu:

- a. Metode grafik
- b. Uji Park
- c. Uji Glejser
- d. Uji Korelasi Spearman
- e. Uji Goldfeld-Quandt
- f. Uji Breusch-Pagan-Godfrey
- g. Uji White

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji white. Uji white menggunakan residual kuadrat sebagai variabel dependen, dan variabel independennya terdiri atas variabel independen yang sudah ada, ditambah dengan kuadrat variabel independen, ditambah lagi dengan perkalian dua variabel independen (Winarno, 2009). Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program Eviews yang akan memperoleh nilai probabilitas $Obs \cdot R$ -square yang nantinya akan dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α). Jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

7. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dependen dengan variabel independen. Bila hanya ada satu variabel dependen dan satu variabel independen, disebut analisis regresi sederhana. Apabila terdapat beberapa variabel independen, analisisnya disebut dengan analisis regresi berganda (Winarno 2009). Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara kelima variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Pengambilan hipotesis dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi masing-masing variabel yang terdapat pada *output* hasil analisis regresi yang menggunakan Eviews. Jika angka signifikansi lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus persamaan regresi linier ganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$DAR = \alpha + \beta_1.MOWN + \beta_2.ROA + \beta_3.DIV + \varepsilon$$

Keterangan :

DAR = kebijakan hutang

MOWN = kepemilikan manajerial

ROA = tingkat pengembalian

DIV = tingkat pembayaran dividen

α = konstanta

β = koefisien regresi

ε = standar eror

8. Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga alat yaitu : uji statistik t, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji statistik F.

a) Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial atau individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis pengujian ini adalah:

H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H_a : Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Kriteria pengujian dapat dilihat melalui dua cara, yaitu:

1. Berdasarkan perbandingan nilai t-statistik (t_{hitung}) dari masing-masing koefisien variabel independen terhadap nilai t_{tabel} pada tingkat kepercayaan $(1-\alpha)*100\%$.

H_0 : ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti terdapat pengaruh.

H_0 : diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti tidak terdapat pengaruh

Nilai t_{hitung} diperoleh dari:

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{s.e(\beta_i)}$$

Keterangan:

β_i = koefisien slope regresi

s.e β_i = koefisien slope regresi

2. Berdasarkan probabilitas (ρ)

H_0 : ditolak jika $\rho < \alpha$, berarti terdapat pengaruh.

H_0 : diterima jika $\rho > \alpha$, berarti tidak terdapat pengaruh.

b) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel (Suharyadi, 2009). Jika semua data observasi terletak pada garis regresi, akan diperoleh garis regresi sesuai atau sempurna, namun apabila data observasi tersebar jauh dari nilai dugaan atau nilai regresinya, maka nilai dugaannya menjadi kurang sesuai.

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. R^2 mencerminkan seberapa besar perubahan variabel dependen yang dapat ditentukan oleh perubahan variabel-variabel independen. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin baik kemampuan variabel X menerangkan atau menjelaskan variabel Y. Nilai R^2 adalah $0 < R^2 < 1$. Semakin tinggi (mendekati

satu) nilai R^2 berarti semakin kuat hubungan variabel dependen dan variabel independen dan model yang digunakan telah sesuai. Atau dengan kata lain, kemampuan variabel independen semakin tinggi dalam menentukan perubahan variabel dependen.

c) Uji F

Uji *Goodness of Fit* digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Uji F signifikan maka model layak untuk diteliti, atau model fit. Dikatakan layak apabila data fit (cocok) dengan persamaan regresi. Model *Goodness of Fit* yang dapat dilihat dari nilai uji F analisis *of variance* (ANOVA). Ghozali dan Ratmono (2013).

1. Nilai probabilitas $< 0,05$ = Uji F signifikan

2. Nilai probabilitas $> 0,05$ = uji F tidak signifikan.